

DAMPAK FLUKTUASI HARGA KEDELAI IMPOR DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH PRODUKSI TEMPE UD. EDWIN PAMEKASAN DI DESA TEJA, KECAMATAN PAMEKASAN, KABUPATEN PAMEKASAN

THE IMPACT OF IMPORTED SOYBEAN PRICES AND LABOR WAGES ON THE TOTAL PRODUCTION OF TEMPE AT UD. EDWIN IN TEJA VILLAGE, PAMEKASAN DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY

Musyarrofah^{1*}, Kustiawati Ningsih², Sustiyana³

- (1) Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan Madura, Gladak, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, musyarrofah951@gmail.com
- (2) Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan Madura, Gladak, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, kustiawatin@gmail.com
- (3) Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan Madura, Gladak, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, sustiyananirbana@gmail.com

ABSTRAK

Industri tempe sering kali mengalami masalah fluktuasi harga kedelai yang cenderung naik, sedangkan harga jual tempe relatif tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak fluktuasi harga kedelai impor dan upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi tempe pada UD. Edwin tahun 2018-2021. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga kedelai impor berdampak negatif terhadap jumlah produksi tempe di UD. Edwin artinya semakin tinggi harga kedelai impor maka pemilik industri tersebut akan mengurangi jumlah produksi tempe sedangkan upah tenaga kerja berdampak positif terhadap jumlah produksi tempe.

Kata kunci : Fluktuasi harga kedelai impor; Produksi tempe.

ABSTRACT

The tempeh industry often experiences the problem of fluctuating soybean prices which tend to rise, while the selling price of tempeh is relatively fixed. This research aims to describe the impact of fluctuations in imported soybean prices and labor wages on the amount of tempeh production at UD. Edwin in 2018-2021. The data analysis method uses multiple linear regression. The results of this research indicate that the price of imported soybeans has a negative impact on the amount of tempeh production at UD. Edwin means that the higher the price of imported soybeans, the industry owner will reduce the amount of tempeh production, while labor wages have a positive impact on the amount of tempeh production.

Keyword: *Fluctuations in imported soybean prices; Tempeh production.*

PENDAHULUAN

Industri tempe merupakan salah satu industri yang menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi. Industri ini banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Industri tempe sering kali mengalami masalah fluktuasi harga kedelai yang digunakan sebagai bahan baku utamanya, harganya cenderung naik, sedangkan harga jual tempe sukar untuk dinaikkan (Home et al. 2022). Kenaikan harga kedelai yang mencapai 19,60% memberikan dampak yang cukup besar bagi industri tahu terkait dengan industri tahu memiliki skala industri kecil dan rumah tangga dengan modal yang kecil dan akses terhadap pinjaman dana juga terbatas. Kenaikan harga kedelai menyebabkan biaya produksi tahu meningkat, walaupun para pengrajin telah menaikkan harga jual tahu namun hasil penerimaan dari penjualan tahu tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Ada kecenderungan bahan baku berupa kedelai berasal dari kedelai impor. Akibatnya harga kedelai sangat tergantung pada luar negeri, kalau harga kedelai impor naik, akan berakibat biaya produksi meningkat. Ini tentu berimbas pada margin yang diperoleh pengrajin tahu dan tempe. Walaupun margin pengrajin tahu dan tempe merosot mereka tetap memproduksi (Ningsih, 2017)

Tempe merupakan makanan khas asli Indonesia yang sudah lama menjadi makanan konsumsi yang banyak di gemari di samping murah, rasanya yang gurih, tempe juga di anggap memiliki nilai nutrisi tinggi, karena adanya proses fermentasi dalam pembuatannya yang dihasilkan dari aktivitas jamur *Rhizopus* sp. Tempe telah dikenal masyarakat sebagai makanan bergizi tinggi. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia. Konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia saat ini sekitar 6.45 kg. Pembangunan industri tidak hanya ditekankan pada industri besar saja tetapi pembangunan industri juga perlu dikembangkan pada industri kecil dan rumah tangga yang jumlahnya pada saat itu terus meningkat tiap tahunnya. Industri kecil atau yang saat ini sering disebut UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) telah mampu menjadi penggiat kegiatan ekonomi rakyat, hal ini terlihat ketika masa krisis ekonomi hingga saat ini keberadaan UMKM mampu menjadi faktor penggerak utama perekonomian di Indonesia (Anita 2022).

UD. Edwin merupakan salah satu industri tempe skala kecil yang masih memproduksi hingga saat ini. Industri tempe yang sudah memproduksi selama kurang lebih 5 tahun ini mengalami banyak perubahan dalam produksinya. Salah satu karyawan di UD. Edwin mengungkapkan bahwa banyak kendala yang terjadi dalam siklus produksinya seiring harga kebutuhan pokok yang kerap mengalami kenaikan harga, terlebih yang menyangkut harga kedelai impor. Selama Ibu Wasi'ah selaku pemilik UD. Edwin menjalankan produksinya, beliau hanya menggunakan kedelai impor dari awal usahanya berjalan, karena menurut beliau kedelai impor lebih mudah didapat dan kualitasnya pun jauh lebih baik dari pada kedelai hasil pertanian lokal.

Terjadinya peningkatan harga kedelai impor tidak membuat UD. Edwin putus asa dalam usahanya tapi tidak juga selancar dulu. Ketika memulai usaha tempe, harga kedelai impor masih sekitar lima hingga enam ribu rupiah perkilogram dan 350.000 perkarung. Pihak UD. Edwin bisa membeli kedelai impor sebanyak 2 ton (14 karung kedelai) perminggu untuk langsung diproduksi. Namun seiring meningkatnya harga kedelai impor yang kini mencapai harga Rp13.500 perkilogram, beliau terpaksa harus mengurangi ukuran dan jumlah produksinya. Tetapi saat saya melakukan observasi terhadap pemilik UD Edwin, beliau mengatakan untuk harga kedelai impor sudah mulai menurun semenjak satu minggu lalu, yang harga awal kedelai impor tersebut Rp. 400.000 perkarung sekarang menjadi Rp. 350.000 perkarung. Walaupun sering mengalami kenaikan harga kedelai impor tidak membuat usaha miliknya gulung tikar seperti beberapa unit usaha lainnya, namun pihak UD. Edwin tetap berusaha untuk memproduksi tempe agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Terlebih pihak UD. Edwin sendiri tidak memiliki pekerjaan lain disamping usahanya tersebut. Usaha pembuatan tempennya merupakan satu-satunya ladang penghasilan bagi beliau dan keluarganya. Berikut sebagian pernyataan yang peneliti dapat dari UD. Edwin.

Tenaga kerja yang diperlukan industri kecil tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Perkembangan sektor industri kecil pun terbilang sangat fleksibel dimana industri ini mampu bertahan bahkan sebagian ada yang meningkat saat guncangan krisis ekonomi. Selain itu, lokasi yang digunakan untuk menjalankan usaha industri kecil tidak memerlukan infrastruktur

sebagaimana industri besar. Bahkan, tempat tinggal sendiri pun dapat dijadikan tempat untuk menjalankan usaha industri kecil. (Liana, 2016)

Secara umum, tenaga kerja yang digunakan oleh pengrajin tempe berasal dari dalam keluarga. Hal ini terkait dengan karakteristik usaha tempe yang merupakan industri kecil dimana sebagian besar para pengrajin melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan produksinya. Jumlah tenaga kerja yang memproduksi tempe hanya berkisar antara enam orang. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dinilai kurang efektif disebabkan oleh jam kerja yang tidak teratur, sehingga tenaga kerja tidak bekerja optimal dalam proses produksi tempe selain itu.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive area*) yang berlokasi di Desa Teja Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Usaha tempe ini sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun sehingga sudah bisa mengidentifikasi distribusi saluran pemasarannya.

Metode Penentuan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan. Metode *purposive sampling* yaitu informan penelitian yang ditentukan secara sengaja dengan alasan dapat memberikan informasi yang dilakukan oleh peneliti. Suatu penelitian tidak akan pernah lepas dari adanya sampel, karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian yang harus ditentukan (Chan et al., 2019).

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan” (Suryani et al., 2018).

Metode Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil estimasi model regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- 2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1

b. Uji Autokorelasi

Jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson. Secara umum nilai Durbin Watson yang bisa diambil patokan adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (*bergelombang*, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Gujarati (2012), analisis regresi dalam aplikasinya memerlukan prinsip pemenuhan asumsi klasik uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

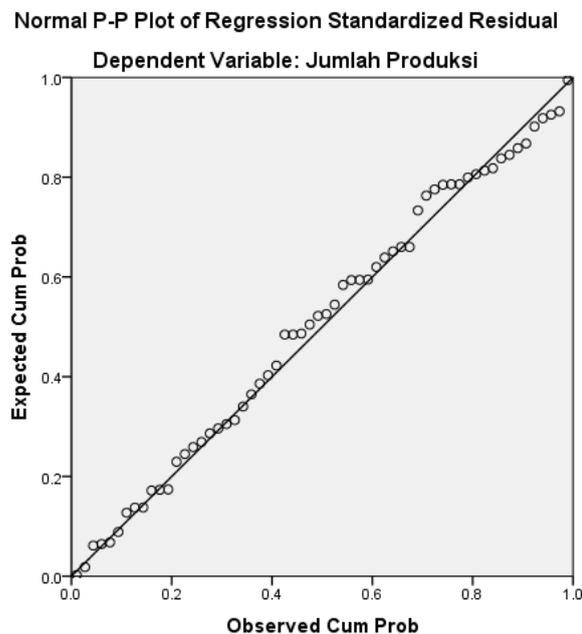
A. Pengaruh harga kedelai impor terhadap jumlah produksi tempe

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kesesuaian model. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier sederhana adalah Normalitas, tidak ada Multikolinieritas (*korelasi antara variabel independen*), tidak terjadi Heteroskedastisitas, tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting (*titik-titik*) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Kusumo et al., 2018). Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan pola data Gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas menggunakan *probability plot*

Hasil uji menggunakan *software* SPSS diperoleh pola data plotting mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Kesimpulan yang didapatkan dari uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal (*uji normalitas terpenuhi*).

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Jika nilai toleransi > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Kusumo et al., 2018). Berdasarkan pengujian didapatkan hasil Tabel 1.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

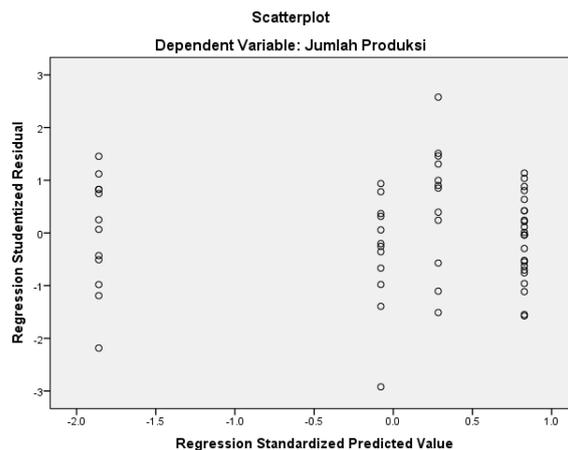
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	293.678	63.430		4.630	.000		
Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)	-20.165	4.327	-.545	-4.661	.000	.101	9.935
Upah Tenaga Kerja (Rp)	38.270	10.470	.427	3.655	.001	.101	9.935

Sumber : Data primer diolah, 2023

Ket : Nilai tolerance >0,100 yaitu 0,101 dan nilai VIF <10,00 yaitu 9,935, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah *scatterplots*. Jika gambar pada *scatterplots* tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y (Kusumo et al., 2018). Berdasarkan pengujian didapatkan hasil pada Gambar 2.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Plot (titik-titik) pada uji heteroskedastisitas yang mewakili data terlihat menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (2) dan N (60) dengan signifikansi 5% (Kusumo et al., 2018). Berdasarkan pengujian didapatkan hasil Tabel 2.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Du Tabel	4-du
1	.960 ^a	.922	.919	9.572	1.737	1.48	2,52

Sumber : Data primer diolah, 2023

Nilai du tabel (1,48), Durbin Watson (1,737), 4-du (2,52), sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak adanya penyimpangan. Model regresi yang dihasilkan dari perhitungan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Pengambilan keputusan

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t (t-test), dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

1. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi satu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R²) pada output regresi (Prastia et al., 2019). Hasil perhitungan nilai R² dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.919	9.57189

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,922, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas berupa harga kedelai impor (X1) dan upah tenaga kerja (X2) secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 92,2%, sedangkan sisanya (100% - 92,2%) yaitu 7,8% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Prastia et al., 2019) :

- a) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
 - b) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 58) = 3,16

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Prastia et al., 2019) :

- a) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- T tabel = t (α/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 57) = 2,000247

C. Pengujian hipotesis h1 dan h2 dengan uji t

Hasil pengujian hipotesis dampak dari variabel independent (harga kedelai impor dan upah tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi tempe) secara lengkap bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian hipotesis h1 dan h2 dengan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	293.678	63.430		4.630	.000
Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)	-20.165	4.327	-.545	4.661	.000
Upah Tenaga Kerja (Rp)	38.270	10.470	.427	3.655	.001

Sumber : Data primer diolah, 2023

1. Pengujian hipotesis pertama (h1)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4.661 > t tabel 2.000247, sehingga dapat disimpulkan bahwa h1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. Pengujian hipotesis kedua (h2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3.655 > t tabel 3.16, sehingga dapat disimpulkan bahwa h2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap variabel Y.

3. Pengujian hipotesis ketiga (h3)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 334,787 > F tabel 3,16, sehingga dapat disimpulkan bahwa h3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

D. Pengujian hipotesis h3 dengan uji F

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian hipotesis h3 dengan uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61346.986	2	30673.493	334.787	.000 ^b
	Residual	5222.399	57	91.621		
	Total	66569.385	59			

Sumber : Data primer diolah, 2023

E. Hasil regresi pengaruh harga kedelai impor terhadap produksi tempe

Variabel yang dianalisis yaitu harga kedelai. Hal ini ditentukan karena kedelai merupakan kebutuhan para pengrajin tempe menengah kebawah yang cukup besar khususnya di Desa Teja Timur. Kenaikan harga kedelai akan mempengaruhi produksi tempe, ketika harga kedelai naik maka produksi akan berkurang dikarenakan ketidak mampuan produsen tempe untuk membeli bahan baku kedelai. Pengaruh kenaikan harga kedelai terhadap produksi tempe tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 293.678 dan untuk harga kedelai impor (nilai β) sebesar -20.165 sementara tenaga kerja (nilai β) 38.270. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 293.678 + -20.165 X1 + 38.270 X2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta jumlah produksi tempe (Y) sebesar 293.678 yang menyatakan jika variable X1, X2 sama dengan nol yaitu harga kedelai impor, tenaga kerja adalah sebesar 293.678. Berdasarkan tanda dari koefisien regresi harga kedelai impor = -20.165 menyatakan harga kedelai bernilai negatif. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang juga akan mempengaruhi kenaikan harga kedelai. Jika faktor-faktor lain juga

dimasukkan kedalam persamaan, kemungkinan arah fluktuasi tersebut akan bergerak kearah positif. Faktor-faktor lain diantaranya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, cuaca buruk El Nina di kawasan Amerika Serikat, serta Cina yang memiliki lima miliar babi baru yang membutuhkan pakan dari kedelai.

F. Hasil regresi pengaruh harga kedelai impor terhadap upah tenaga kerja

Koefisien regresi upah tenaga kerja sebesar 38.270 menunjukkan jika upah tenaga kerja sebesar satu nilai maka jumlah produksi tempe akan naik sebesar 38.270 dengan syarat variabel yang lain bernilai tetap. Semakin mahal upah tenaga kerja maka akan menaikkan nilai output sehingga jumlah produksi tempe juga akan naik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa fluktuasi harga kedelai impor mempengaruhi jumlah produksi tempe. Harga kedelai yang fluktuatif dengan kecenderungan harga yang terus meningkat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi para pengrajin tempe dalam menentukan harga jual dan mempertimbangkan daya beli masyarakat terhadap produk tempe tersebut. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para pengrajin tempe yang memiliki modal terbatas, sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha para pengrajin tempe dengan berbagai cara antara lain mengembangkan hasil varian dari tempe tersebut, menangani dan mengawasi langsung semua kegiatan operasional dan produksi tempe agar mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu ukuran tempe disesuaikan dengan fluktuasi harga kedelai impor tanpa merubah harga jual tempe tersebut. Strategi lain yang digunakan para pengrajin tempe adalah memberikan pelatihan bagi pekerja agar produksi lebih efisien, menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri dan mencari saluran pemasaran baru untuk meningkatkan jumlah produksi. Strategi lain yang digunakan para pengrajin tempe yaitu dengan membeli bahan baku kedelai hanya untuk satu kali produksi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harga kedelai impor berdampak negatif terhadap jumlah produksi tempe di UD. Edwin artinya semakin tinggi harga kedelai impor maka pemilik industri tersebut akan mengurangi jumlah produksi tempe sedangkan upah tenaga kerja berdampak positif terhadap jumlah produksi tempe.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yaitu tetap mempertahankan harga jual tempe meskipun dengan cara mengurangi ukuran tempe dengan tujuan agar jumlah konsumen tetap bertahan bahkan bertambah setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Efni. 2022. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2022 m/1443 H. Jambi.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, Sonya Verta Herdana, Fkip Universitas Jambi, Pgsd Fkip, and Universitas Jambi. 2019. "Agung Rimba Kurniawan 2," 4 (2): 0–5.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2012. Dasar-dasar Ekonometrika. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Home, Terhadap, Industry Tempe, D I Kelurahan, and Plaju Ulu. 2022. "Kessy Aurulih Titania 1), Puri Pratami A. Ningrum 1*) 1," 60–68.
- Kusumo, Jati, Irawan, Yuyetta, Afri, Nur, Etna. 2018. Pengaruh Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro: Diponegoro Journal Of Accounting.
- Liana, Najiah. 2016. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Produksi Tempe Pada Pengrajin Tempe Di Wilayah Tebet Jakarta Selatan. Jakarta.
- Ningsih, Oktaria. 2017. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Impor Terhadap Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Pekanbaru. Pekanbaru: JOM Fekon.
- Prastia, Ilham, Koesriwulandari, Endang Siswati. 2019. Analisis Impor Komoditi Kedelai Indonesia. Surabaya.

Suryani, Ita, Bakiyah, Horidatul, Isnaeni, Marifatul. 2018. Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations.